

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gunungguruh Kab. Sukabumi yang beralamat di Jalan Veteran Km 4 Cisaat Desa Cibolang RT. 10/03 Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi. Lokasi yang peneliti pilih disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pemahaman siswa tentang industri kecil terhadap minat untuk berwirausaha di SMKN 1 Gunungguruh. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dimulai pada tanggal 2 Desember 2016.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian juga diartikan sebagai cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir, dalam Hayatulfajri, 2013).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data untuk mengetahui adakah hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2003).

Scot W. Vanderstoep and Deirdre D. Johnston dalam Hayatulfajri (2013) menyatakan bahwa kendati bervariasi pendekatan penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian besar yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada penilaian numerik atau statistik atas fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini digunakan karena pada penelitian ini dalam memperoleh data hasil penelitian digunakan angka sebagai data untuk menemukan hal yang akan diteliti dan angka yang diperoleh tersebut diolah dan hasilnya dijadikan kesimpulan hasil dari penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu:

- 1) Pemahaman industri kecil (X) sebagai variabel bebas.

Siswa dikatakan paham akan industri kecil di wilayah apabila mereka mampu menjelaskan pengertian, jenis/sektor usaha, contoh usaha serta perkembangan atau potensi industri kecil dengan bahasa mereka sendiri baik lisan maupun tertulis. Siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa kelas XII TGB SMK N 1 Gunungguruh Sukabumi.

- 2) Minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat

Definisi minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Siswa dikatakan memiliki

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRAUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat wirausaha yang tinggi apabila memenuhi indikator-indikator yang telah ditentukan. Minat yang dimaksud disini adalah minat berwirausaha siswa kelas XII TGB SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010) yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang hendak meneliti semua elemen atau komponen yang ada pada wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah subjek yang memiliki karakteristik yang diinginkan dan ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Gunungguruh yang berjumlah 38 siswa.

3.4.2 Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari jumlah populasi, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar maka tidak mungkin peneliti untuk meneliti semuanya, maka diambil contoh dari sebagian jumlah

populasi untuk mewakilinya dengan catatan jumlah sampel harus benar-benar representatif (mewakili).

Menurut Sugiyono (2015) ada statistika dalam menentukan jumlah sampel atau teknik dalam menentukan jumlah sampel. Salah satunya adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu peneliti menjadikan semua jumlah populasi penelitian sebagai sampel. Selain jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 38 siswa, penulis juga ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.5 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent variable*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung, atau *dependent variable* (Arikunto, S. 2010).

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel (X) : Pemahaman Siswa Tentang Industri Kecil.
- b. Variabel (Y) : Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh.

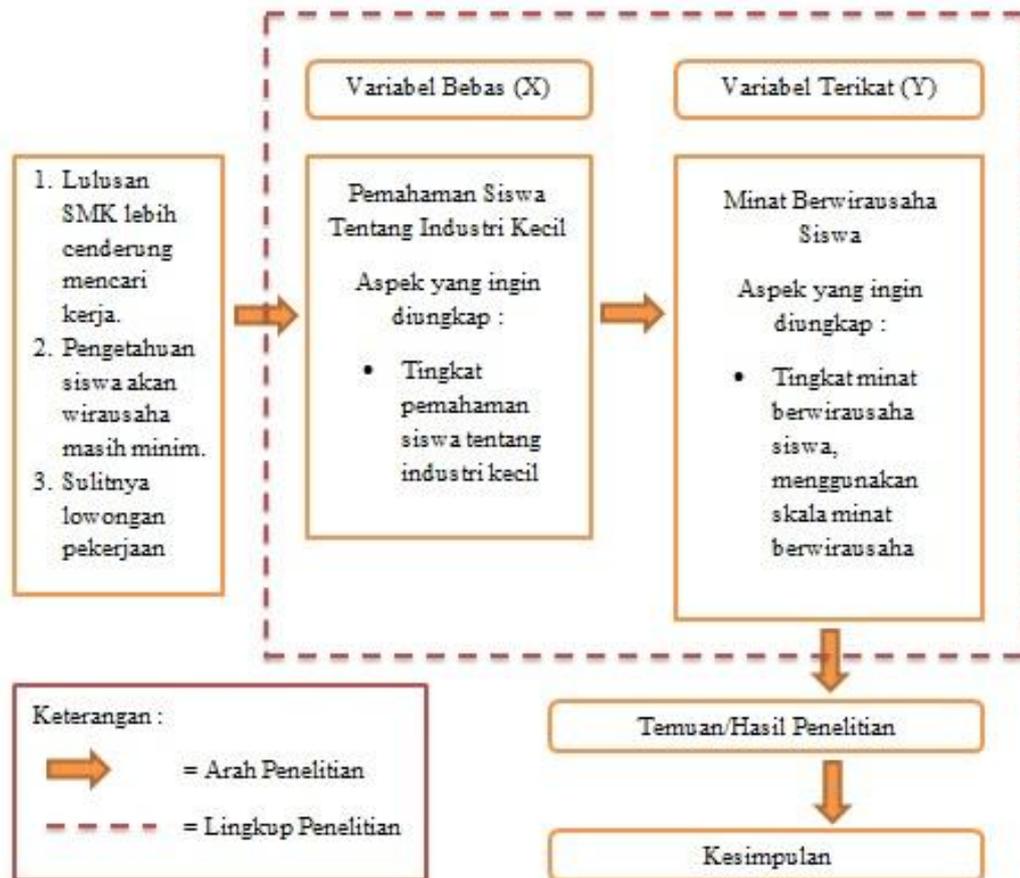
Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRAUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka pikir penelitian yang menunjukkan alur proses penelitian. Berikut pada penelitian ini kerangka penelitiannya disajikan dalam bentuk *flowchart*.



Gambar 3.1 *Flowchart* kerangka pikir penelitian

3.6 Data dan Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data Penelitian

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRAUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. data diperlukan sebagai bahan yang akan diolah dan dianalisis sebagai bagian dari analisis penelitian.

Jenis data dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena menyangkut validitas dan objektivitas dari data itu sendiri yang erat hubungannya dengan penarikan kesimpulan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data untuk variabel X diperoleh dari jawaban yang diberikan responden siswa program keahlian teknik gambar bangunan kelas XII tahun ajaran 2016/2017.
- b. Data untuk variabel Y diperoleh dari jawaban yang diberikan responden siswa program keahlian teknik gambar bangunan kelas XI tahun ajaran 2016/2017.

3.6.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2010) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Gunungguruh.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) Pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik yaitu wawancara, kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan tatap muka maupun via telepon. Tapi wawancara ini membutuhkan waktu yang lama oleh karena itu tidak tepat dipakai apabila jumlah responden banyak.

2) Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rentetan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Teknik pengumpulan ini sangat efektif apabila peneliti tahu benar variabel dan indikator-indikator yang akan diteliti serta tahu apa yang bisa diharapkan dari jawaban responden. Teknik ini juga sangat tepat apabila digunakan pada responden yang jumlahnya banyak. Teknik kuisisioner ini dapat berupa kuisisioner terbuka maupun tertutup. Apabila responden berada pada tempat yang jauh maka kuisisioner ini dapat dikirim melalui media pos, internet dan lain-lain.

3) Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan pengamatan. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini tidak terbatas pada obyek orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kuisisioner (angket). Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.

3.8 Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Hayatulfajri (2013) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuisioner.

Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengukur dan mencari data tentang variabel-variabel pada penelitian. Untuk instrumen dengan angket atau kuisioner perlu adanya kisi-kisi instrumen yang didalamnya terdapat indikator-indikator variabel. Pada penelitian ini berikut kisi-kisi instrumen yang peneliti buat:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Variabel

Variabel	Aspek Yang Diungkap	Indikator	Insstrumen
Pemahaman siswa tentang industri kecil (Variabel X)	Tingkat pemahaman siswa tentang industri kecil	Pengertian industri kecil	Tes
		Sektor/bidang industri kecil	
		Contoh usaha industri kecil	
		Perkembangan industri kecil	
		Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil	
Minat berwirausaha (Variabel Y)	Skala minat berwirausaha	Yakin pada diri sendiri	Angket
		Optimis	
		Kepemimpinan	
		Fleksibel	
		Bisa mengelola uang	
		Imajinasi	
		Bisa merencana	
		Sabar	
		Tegas	
		Semangat	
		Tanggung Jawab	
		Kerja keras	
		Dorongan mencapai sesuatu	
Integritas			

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRAUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Percaya diri
	Realisme
	Organisasi
	Ketepatan
	Ketenangan
	Memperhitungkan resiko
	Kesehatan fisik
	Komunikasi dengan orang lain
	Kebebasan
	Bisa Bergaul
	Membuat keputusan
	Prestis sosial
	Tantangan terhadap peluang
	Kreatif, inovatif
	Ekspektasi pendapatan

Pada angket atau kuisisioner penelitian ini digunakan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2015). Instrumen Angket digunakan guna memperoleh data variabel Y, sedangkan untuk variabel X instrumennya menggunakan tes berupa pertanyaan pilihan ganda.

3.9 Teknik Pengolahan Data

3.9.1 Uji Validitas Penelitian

Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur dengan tepat dan mengenai gejala-gejala tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahehan suatu instrumen.

Validitas penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Tes validitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Untuk menguji tingkat validitas maka digunakan rumus *pearson product moment*. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan tes validitas adalah sebagai berikut:

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus pearson product moment.

$$r_{hitung} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah Responden
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

- 2) Menghitung harga t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden
- 3) Mencari dengan menggunakan uji taraf signifikansi untuk $(\alpha) = 0,05$ dan $dk=(n-2)$
- 4) Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ = item soal dinyatakan valid
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ = item soal dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Jumlah item pertanyaan pada instrumen penelitian ini adalah 74 item. 16 item pertanyaan untuk variabel X (Pemahaman industri kecil) dan 58 item pertanyaan untuk variabel Y (Minat berwirausaha). Pada variabel X (Pemahaman

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRSAUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

industri kecil) terdapat 5 item yang tidak valid. Dan pada variabel Y (Minat berwirausaha) terdapat 5 item yang tidak valid. Untuk pengujian instrumen penelitian selanjutnya, item yang tidak valid, tidak diikutsertakan, karena masing-masing indikator sudah terwakili. Perhitungan lengkap uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

3.9.2 Uji Reliabilitas Penelitian

Dalam mengukur keabsahan data selain mengukur validitas, juga dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Metode mencari realibilitas internal yaitu menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah alpha. Langkah-langkah pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut ini (Riduwan, 2011).

- a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i^2 = varians skor tiap-tiap item

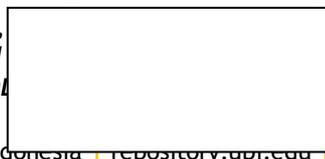
$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item Xi

$(\sum X_i)^2$ = jumlah item Xi dikuadratkan

N = jumlah responden

- b. Menghitung harga varians total dengan rumus:

Muhammad Yusuf Arifin,
PENGARUH PEMAHAMAN
BERWIRAUSAHA DI SEKOLAH
SUKABUMI



ECIL TERHADAP MINAT UNTUK
EGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_t^2 = varians total

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = jumlah X total yang dikuadratkan

N = jumlah responden

c. Menghitung reliabilitas dengan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

Hasil perhitungan menyatakan besarnya $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, dengan demikian maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Selanjutnya nilai r_{11} di atas dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran menurut Riduwan (2011).

Tabel 3.2 Kriteria penafsiran r hitung

0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRSAUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen uji coba untuk variabel X (Pemahaman industri kecil) didapat $r_{11} = 0,722$ berada pada indeks 0,60-0,799. Maka uji pada reliabilitas ini termasuk dalam kategori derajat kepercayaan kuat. Sedangkan pada variabel Y (Minat berwirausaha) didapat $r_{11} = 0,949$ berada pada indeks 0,80-1,00. Maka termasuk dalam kategori derajat kepercayaan sangat kuat. Artinya instrumen penelitian pada kedua variabel memiliki tingkat kepercayaan yang kuat dan sangat kuat untuk memperoleh data dari responden. Perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

3.9.3 Tingkat Kesukaran Tes

(Arifin, 2009) dalam Indri Rahmawati (2014) mengemukakan bahwa perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran untuk mengetahui seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Suatu soal dapat dikatakan baik jika soal tersebut memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional). Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Rumus taraf kesulitan adalah *Proportion Correct* (p) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan :

P = Tingkat kesukaran

$\sum B$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = Jumlah peserta didik

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaran suatu soal tes, maka dibagi dalam kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$0,7 < p$	Mudah
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$P < 0,3$	Sukar

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRAUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran. Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran pada instrumen penelitian pada variabel X, maka didapatkan tingkat kesukaran pada instrumen untuk setiap soalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Distribusi butir soal berdasarkan tingkat kesukaran

Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
Mudah Persentase $\leq 27\%$	-	0	0%
Sedang Persentase $28\% - 72\%$	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11	10	91%
Sukar Persentase $\geq 73\%$	6	1	9%
Jumlah			100%

3.9.4 Uji Daya Pembeda

(Arifin, 2009) dalam Indri Rahmawati (2014) berpendapat bahwa daya pembeda adalah pengukuran untuk mengetahui sejauh mana butir soal mampu membedakan peserta didik yang mampu menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.

Rumus uji daya pembeda adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

WL = Jumlah peserta didik dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik dari kelompok atas

n = $27\% \times N$ (jml responden)

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Kriteria daya pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$0,4 \leq DP$	Sangat Baik
$0,3 \leq DP \leq 0,39$	Baik
$0,2 \leq DP \leq 0,29$	Cukup
$DP < 0,19$	Jelek

Perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada lampiran. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda pada instrumen penelitian, maka didapatkan daya pembeda pada instrumen variabel X, sebagai berikut :

Tabel 3.6 Distribusi butir soal berdasarkan daya pembeda

Daya Pembeda		Nomor Soal	Jumlah	Persentase
Jelek	Below -0,19	11	1	9%
Cukup	0,20 - 0,29	6	1	9%
Baik	0,30 - 0,39	1, 8, 10	3	27%
Sangat Baik	0,40 and up	2, 3, 4, 5, 7, 9	6	55%
Jumlah				100%

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Konversi T-Skor

Menurut Suprian AS (Lina Yumnaningsih, 2013) Konversi T-Skor adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk membandingkan dua skor variabel yang berbeda dan menghasilkan skor baru. Analisis yang digunakan yaitu mengkonversikan nilai atau hasil penelitian yang diperoleh dari responden. Pada

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini variabel X menggunakan skala penilaian 0 s/d 1 sebanyak 11 soal. Sedangkan variabel Y menggunakan skala penilaian 1 s/d 5 sebanyak 53 item soal. Sehingga distribusi data antara variabel X dan variabel Y berbeda, maka untuk menjadikan skor yang baku dari kedua variabel tersebut perlu dilakukan konversi T-Skor. Berikut langkah-langkah perhitungannya.

Menghitung rata-rata (X)

a. Dari tabel data mentah diperoleh:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan \bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah harga

N = jumlah data

b. Menentukan simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$X_i - \bar{X}$ = selisih antar skor X_i dengan rata-rata

c. Mengkonversikan data mentah ke dalam T-Skor

Konversi T-Skor :

$$T - Skor = \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$X_i - \bar{X}$ = selisih antar skor X_i dengan rata-rata

Tabel 3.7 Hasil Konversi T-Skor

Data Mentah		
Σ	318	8131
X rata-rata	8,368	213,974
Min	5	167
Maks	11	248
(SD)	1,384	20,20

Data T-Skor		
Σ	1900	1900
Maks	69,018	66,8439
Min	25,657	26,7469

3.10.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka kita gunakan metode statistik non parametrik. Sedangkan jika data tersebut berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah:

- mencari skor terbesar dan terkecil;
- mencari nilai rentangan (R) : $R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$;
- mencari banyaknya kelas (BK);

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturges)} \quad (\text{Sugiyono, 2014})$$

- mencari nilai panjang kelas (p);

$$p = \frac{R}{BK} i \quad (\text{Sugiyono, 2014})$$

- membuat tabel distribusi frekuensi;
- menghitung mean (rata-rata) dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma fX}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

- menghitung simpangan baku (S) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma fX^2 - (\Sigma fX)^2}{n \cdot (n - 1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

g. membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

(Sugiyono, 2014)

- 2) Mencari chi-kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(fi - fh)^2}{fh} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2014})$$

- 3) Membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $k-1$ pada tingkat kepercayaan 95 % untuk melihat taraf signifikansi, dengan kriteria penerimaan hipotesis adalah $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Variabel X

Hasil perhitungan uji normalitas data variabel X didapat $\chi^2_{\text{hitung}} = 1,2789$. Nilai Chi Kuadrat (χ^2_{hitung}) kemudian dikonsultasikan pada nilai (χ^2_{tabel}) dengan derajat kebebasan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, taraf signifikansi kesalahan 5% didapat $\chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$, jadi $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel X adalah berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Uji Normalitas Variabel Y

Hasil perhitungan uji normalitas data variabel Y didapat $\chi^2_{\text{hitung}} = 1,159$. Nilai Chi Kuadrat (χ^2_{hitung}) kemudian dikonsultasikan pada nilai (χ^2_{tabel}) dengan derajat kebebasan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, taraf signifikansi kesalahan 5% didapat $\chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$, jadi $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel Y adalah berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRSAUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.10.3 Uji Kecenderungan

Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah perhitungan uji kecenderungan sebagai berikut: (Suprian, 2005) dalam Lina Yumnaningsih (2013)

- a. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel dan sub variabel.
- b. Menentukan skala skor mentah. Pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.8 Skala Skor Mentah

Skala Skor Mentah	Kriteria Variabel X	Kriteria Variabel Y
$X \geq \bar{X} - 1,5.SD$	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
$\bar{X} - 0,5.SD > X \geq \bar{X} - 1,5.SD$	Tinggi	Tinggi
$\bar{X} + 0,5.SD > X \geq \bar{X} - 0,5.SD$	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
$\bar{X} + 1,5.SD > X \geq \bar{X} + 0,5.SD$	Rendah	Rendah
$> \bar{X} + 1,5.SD$	Sangat Rendah	Sangat Rendah

- c. Menentukan frekuensi dan membuat persentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel dan sub variabel.

3.10.4 Analisis dan Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa korelasi adalah :

a. Menghitung koefisien korelasi

menurut Riduwan (2009) analisis korelasi merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara dua variabel. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi *Pearson Product Momen* yaitu:

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{(n \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

(Sugiyono, 2014)

Sebagai pedoman kriteria penafsiran koefisien korelasi harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

b. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak atau diterima. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus statistik, sebagai berikut :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014)

Hasil t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 %. Kriteria pengujian adalah diterima H_0 dan koefisien korelasi tidak berarti, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk = n-2$.

c. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi antar variabel, kontribusi tersebut dihitung dengan koefisien determinasi. Untuk menghitung uji koefisien determinasi digunakan rumus:

$$KD = (r^2) \cdot 100$$

(Sugiyono, 2014)

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Uji regresi sederhana

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa Kegunaan analisis regresi adalah untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Persamaan Regresi linier yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana, hal ini dilakukan karena regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis arah turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dimana koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2014)

Setelah harga a dan b diperoleh maka persamaan regresi yang didapat dari perhitungan itu dapat digunakan untuk meramalkan harga Y jika harga X telah diketahui.

Langkah-langkah menjawab regresi sederhana adalah sebagai berikut ini:

1. Menbuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat.
2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik.
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.
4. Berdasarkan tabel penolong tersebut maka dapat menghitung nilai a dan b.
5. Membuat persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = a + bx$
6. Membuat tabel ANAVA untuk pengujian signifikansi dan pengujian linieritas.

Tabel 3.10 Tabel Ringkasan ANAVA Variabel X dan Y Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	N	ΣY^2		signifikan	
Regresi (a)	1	JKReg(a)	RJKReg(a)	Linier	
Regresi (b/a)	1	JKReg(b/a)	RJKReg(b/a)	Keterangan: Perbandingan Fhitung dengan Ftabel	
Residu	n-2	JKRes	RJKRes		
Tuna Cocok	k-2	JKTC	RJKTC		
Kesalahan(Error)	n-k	JKE	RJKE		

(Riduwan, 2009)

Keterangan:

$$JKReg a = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JKReg (b/a) = b \left[\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right]$$

$$JKRes = (\Sigma Y)^2 - JKReg (b/a) - JKReg (a)$$

$$RJKReg a = JKReg a$$

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RJKReg \text{ b/a} = JKReg \text{ b/a}$$

$$RJKRes = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$RJKTC = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

$$RJKE = \frac{JK_E}{n-k}$$

Keterangan Notasi :

JKReg = Jumlah Kuadrat Regresi

RJKReg = Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

RJKRes = Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

RJKTC = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

a = Nilai konstanta harga Y jika X=0

b = Nilai penentu yang menunjukkan perubahan variabel Y

n = Jumlah responden

k = Jumlah Kelompok

7. Menentukan keputusan pengujian linieritas

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpolalinier dan

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya terima H_0 artinya data berpola tidak linier.

Dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F(1-\alpha) (dk \text{ Tc}, dk \text{ E})$$

$$= F (1-0,05) (dk = k-2, dk = n-k)$$

$$= F (0,95) (dk = k-2, dk = n-k)$$

Cara mencari F_{tabel} , $dk = k-2 =$ sebagai angka pembilang

$dk = n-k =$ sebagai angka penyebut

8. Menentukan keputusan pengujian signifikansi (Hipotesis)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Muhammad Yusuf Arifin, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG INDUSTRI KECIL TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRUSAHA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, dan mengetahui daya tarik dan keunggulan wirausaha.

Suhartini (2011) juga melakukan penelitian tentang minat berwirausaha. Penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha.

Terkait dengan penelitian diatas, penulis mencoba meneliti pengaruh pemahaman industri kecil di wilayah terhadap minat berwirausaha. penulis mencoba menggabungkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan menyajikannya dalam bentuk pemahaman industri kecil.